

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN BERBASIS KURIKULUM 2013 KELAS X OTKP 1 DI SMK NEGERI 2 KEDIRI

Fitria Ambarwati

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: fitriaambarwati@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan buku ajar, mengukur kelayakan buku ajar, dan respon peserta didik terhadap buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan berbasis kurikulum 2013 kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 2 Kediri yang telah dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4D, yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 2 Kediri dan objek penelitian ini adalah Pengembangan Buku Ajar pada Mata Pelajaran Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013. Instrument lembar validasi materi, bahasa, grafik, dan respon peserta didik diadaptasi dari BNSP tahun 2014 dengan skala penilaian menggunakan skala likert, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis validasi ahli materi, bahasa, grafik, dan respon peserta didik. Hasil penelitian terhadap kelayakan buku ajar menunjukkan validasi dari ahli materi memperoleh persentase sebesar 92,00% dengan interpretasi sangat kuat, validasi dari ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 88,57% dengan interpretasi sangat kuat, validasi dari ahli grafik memperoleh persentase sebesar 90,00% dengan interpretasi sangat kuat. Total keseluruhan hasil dari para ahli adalah 90,19% dengan interpretasi sangat kuat. Berdasarkan hasil uji coba terbatas buku ajar terhadap peserta didik diperoleh persentase sebesar 90,4% dengan interpretasi sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan yang telah dikembangkan layak digunakan di kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Kediri.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Ajar, Kearsipan

Abstract

This research aims to analyze process the development of textbook, measure the feasibility of textbook, and students response against textbook Subjects Archival grade based on the curriculum 2013 X OTKP 1 in SMK Negeri 2 Kediri that have been developed. This research development, using 4-D development model. They are define. Design, develop, and disseminate. Subject of the research are 20 students class X OTKP 1 in SMK Negeri 2 Kediri. Textbook validated by material, linguists, graphic, and expert response students do with limited trials. Instrument validation sheet material, language, graphics, and students response adapted from BNSP year 2014 with the scale likert scale using assessment, and the data analysis techniques used are the analysis of material expert, language, and graphic, validation. The development of the curriculum 2013 based archival subject teaching book was developed using 4-D. The results of the feasibility of teaching books show the validation of material experts obtain a percentage of 92.00% with very strong interpretations, the validation of linguists obtain a percentage of 88.57% with very strong interpretations, validation from graphic experts obtain a percentage of 90.00% with very strong interpretations. The total overall results of the experts are 90.19% with very strong interpretations. Based on the results of a limited trial of textbooks for students obtained a percentage of 90.4% with a very strong interpretation. So it can be inferred that the textbook Archival Subjects which have developed decent used in class X OTKP 1 SMK Negeri 2 Kediri.

Keywords: Development, Textbook, Archives

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang penting sebagai pilar utama untuk kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama bagi Indonesia yang spesifikasinya sebagai Negara yang berkembang dengan populasi yang cukup besar. Sistem pendidikan di Indonesia selalu terjadi perubahan disetiap pergantian

pemimpin tanpa danya konsistensi untuk mengembangkan sisitem yang sudah diterapkan sebelumnya. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap kultur pendidikan dan berbagai jenjang sekolah. Sari, Wardani & Noviani (2017: 3) Kemendikbud memberlakukan kebijakan lima hari sekolah dengan tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Seiring dengan diberlakukannya kebijakan lima hari sekolah juga dikeluarkannya kurikulum baru, yakni Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang telah diberlakukan secara nasional.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang khusus untuk proses belajar mengajar berlangsung di bawah pengawasan para guru. Sekolah menambah pengetahuan anak didik tentang dunia, serta membantu anak didik menyesuaikan diri dengan derap kemajuan dan perubahan cepat yang terjadi dalam kehidupan modern, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan kompetensi di bidangnya. Zamtinah Dkk, (2011: 99) menyatakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan formal menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama atau bentuk lain sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang siap berkompetensi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, akan tetapi juga *soft skill*.

Pembelajaran selalu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Dolong (2016: 293-294) berpendapat, "Beberapa komponen pembelajaran yaitu: adanya tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi". Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, selain adanya pendidik harus ada bahan ajar yang sesuai dengan standar kurikulum dan perkembangan teknologi. Hamdani (2011: 218) berpendapat, "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis".

Prastowo (2015: 40) berpendapat "Ada beberapa jenis bahan ajar yang terdiri dari bahan ajar cetak, program audio, pandang dengar, dan interaktif". Bahan ajar yang sampai saat ini masih sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah bahan ajar cetak salah satu diantaranya adalah buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu pengembangan bahan ajar cetak yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Buku ajar dapat dijadikan buku panduan dalam kegiatan praktik terutama untuk peserta didik jenjang SMK. Buku ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada program keahlian OTKP adalah Kearsipan, Kearsipan merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang penerapan penyimpanan arsip dengan lima sistem disuatu

kantor, melakukan prosedur pemeliharaan arsip dengan baik dan benar, dapat melakukan penyusutan, dan menerapkan penerapan arsip elektronik arsip di suatu kantor. Dimana dalam melakukan kegiatan atau langkah-langkah pemahaman tersebut diperlukan panduan bahan ajar berupa buku ajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 2 Kediri, peneliti menemukan fakta bahwa dalam kegiatan pembelajaran baru dua tahun ini menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Sebelumnya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sejalan kegiatan pembelajaran juga belum mendukung karena materi yang terdapat pada buku ajar masih belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan kurang menarik pada sisi penyajian. Untuk itulah diperlukan buku ajar agar peserta didik lebih mudah dalam belajar, buku ajar dapat mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru karena buku ajar dapat dipelajari di sekolah maupun luar sekolah.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Astuti, Mustiaji, dan Sukartiningsih, pada tahun 2018 yang berjudul *Development of Active Learning-Oriented Textbook of Early Childhood Education Lesson Plan Subject*. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa pendidikan anak usia dini Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan, hasil uji coba individu dan kelompok kecil adalah 89,29% dan 90,80%.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: 1) proses pengembangan buku ajar pada Mata Pelajaran Kearsipan berbasis kurikulum 2013 kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 2 Kediri; 2) kelayakan buku ajar pada Mata Pelajaran Kearsipan berbasis kurikulum 2013 kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Kediri yang telah dikembangkan; 3) respon peserta didik terhadap buku ajar Mata Pelajaran kearsipan berbasis kurikulum 2013 kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 2 Kediri yang telah dikembangkan.

Belajar adalah suatu proses dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan cakupan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lainnya. Suprijono (2014: 3) belajar adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya yang dianut. Guru bertindak sebagai pendidik yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik mengumpulkan dan menerimanya.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan benar, Jihat & Haris (2013: 11) pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup dua aspek, yaitu belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Mengajar harus berpatokan pada apa yang harus dilakukan oleh

pendidik. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, subjek pembelajaran adalah peserta didik.

Bahan ajar adalah sekumpulan materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga mampu menciptakan suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Prastowo (2015: 16) berpendapat, “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas”.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 adanya bahan ajar yang relevan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, sangat diperlukan inovasi dan kreasi oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar sebagai buku pegangan peserta didik. Buku ajar atau biasa disebut buku teks sampai saat ini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga ke jenjang yang paling tinggi karena keberadaannya tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran saat ini. Prastowo (2015: 168) berpendapat, “buku ajar adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar”.

Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 adalah kurikulum yang diberlakukan secara nasional mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/KA). Revisi kurikulum 2017 tidak berlaku signifikan perubahannya, lebih difokuskan untuk meningkatkan keterkaitan atau korelasi antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sesuai Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan saintifik dilaksanakan dengan langkah-langkah 5M sebagai berikut: mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan, dan mencoba.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Sugiyono (2011: 311) berpendapat, metode penelitian pengembangan atau R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Four-D oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel tahun 1974. Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu: *define, design, develop, and disseminate* yang kemudian diadaptasi menjadi 4P: Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Trianto, 2014: 232). Namun penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan karena

penelitian ini hanya terbatas pada Mata Pelajaran Kearsipan semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Tahap pendefinisian meliputi analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep. Tahap perancangan meliputi spesifikasi tujuan pembelajaran, penyusunan buku ajar, dan rancangan awal. Tahap pengembangan meliputi validasi materi, bahasa, kegrafikan, revisi, uji coba terbatas, dan penyempurnaan buku ajar.

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan buku ajar kearsipan peserta didik kelas X OTKP yang berjumlah 20 peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri dengan penentuan sampel secara acak (*random sampling*). Menurut Sadiman, dkk. (2014: 187) buku ajar perlu diujicoba kepada 10-20 peserta didik yang tepat mewakili target. Objek dalam penelitian ini adalah Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kediri yang beralamatkan di jalan Veteran No. 5 Kediri. Waktu penelitian dilakukan mulai November 2018-April 2019. Jenis data pada penelitian terdiri dari: 1) Data kualitatif, berupa observasi, wawancara, kritik, dan saran para ahli materi, bahasa, dan kegrafikan; 2) Data kuantitatif, berupa hasil pengisian angket oleh peserta didik, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan.

Instrumen pengumpulan data, Sugiyono (2016: 102) berpendapat, “Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan yaitu: lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan untuk menilai kelayakan buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan dan lembar validasi respon peserta didik untuk mengetahui respon dan tanggapan peserta didik terhadap buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan yang dikembangkan.

Persentase penilaian diperoleh dari skala likert, skala pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Validasi Ahli

Kriteria	Nilai atau Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: Riduwan (2015: 13)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, bahasa, dan kegrafikan dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh validator}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dari lembar angket respon peserta didik terhadap buku ajar kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N \times 1 \times R} \times 100\%$$

Hasil persentase kelayakan materi, bahasa, kegrafikan, dan respon peserta didik terhadap buku ajar yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria skor dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Validasi

Penilaian	Interpretasi
0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2015: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian pengembangan ini disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang disajikan diperoleh melalui berbagai tahap pengembangan, kelayakan, serta respon peserta didik terhadap produk buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan yang dikembangkan.

Proses Pengembangan Buku Ajar pada Mata Pelajaran Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 2 Kediri

Pengembangan buku ajar ini menggunakan model 4-D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*disseminate*). Namun penelitian ini hanya dilakukan pada tahap pengembangan, karena penelitian ini hanya terbatas pada Mata Pelajaran Kearsipan semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Tahap pendefinisian dalam pengembangan buku ajar terdiri dari analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap pertama adalah analisis ujung depan, dimana SMK Negeri 2 Kediri sudah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Sedangkan bahan ajar yang digunakan materinya masih belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan kurang menarik pada sisi penyajian. Tahap kedua adalah analisis siswa dimana peserta didik lebih menyukai buku ajar yang kreatif dan inovatif. Penggunaan bahasa yang mudah

dipahami dan penugasan kelompok yang mendorong untuk saling bertukar pikiran, tahap ketiga adalah analisis tugas dimana ada penugasan individu, kelompok, dan tes formatif. Tahap keempat adalah analisis konsep dimana semua materi disusun secara sistematis. Tahap kelima adalah spesifikasi tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam pengembangan buku ajar.

Tahap perancangan dalam pengembangan buku ajar terdiri dari penyusunan buku ajar dan desain buku ajar. Format yang digunakan dalam penyusunan buku ajar mengikuti panduan buku ajar Universitas Negeri Surabaya (2018) serta instrument penilaian BNSP (2014). Tahap pengembangan dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan para ahli validasi.

Penilaian kelayakan dilakukan melalui proses validasi oleh para ahli, yang terdiri dari ahli materi Ibu Durinda Puspasari, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya, serta Ibu Suryanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran OTKP SMK Negeri 2 Kediri. Ahli bahasa yaitu Bapak Dr. Diding Wahyudin R, M.Hum selaku Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya, serta Ibu Ninik Kurniawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia SMK Negeri 2 Kediri. Ahli kegrafikan yaitu Ibu Utari Dewi S.Sn., M.Pd selaku Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, serta Ibu Ira Luvi Indah, M.Kom selaku guru mata pelajaran multimedia SMK Negeri 2 Kediri.

Setelah divalidasi dan dinyatakan layak, buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan diujicobakan kepada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Kediri. Proses ujicoba terbatas dilakukan hanya untuk mengetahui respon dan tanggapan peserta didik terhadap buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan yang dikembangkan.

Kelayakan Buku Ajar Mata Pelajaran Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 2 Kediri

Kelayakan buku ajar pembelajaran yang telah dikembangkan ditentukan atas dasar penilaian pada lembar validasi. Lembar validasi tersebut meliputi validasi materi, validasi bahasa, dan validasi kegrafikan. Validasi materi dilakukan oleh dua ahli materi yaitu, Ibu Durinda Puspasari, S.Pd., M.Pd dan Ibu Suryanti, S.Pd. Setelah direvisi dua kali oleh peneliti buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan sudah sesuai dan layak untuk bahan ajar dengan nilai persentase kelayakan sebesar 92,00%. Validasi bahasa dilakukan oleh dua ahli bahasa yaitu, Bapak Dr. Diding Wahyudin R, M.Hum dan Ibu Ninik Kurniawati, S.Pd. Setelah direvisi dua kali oleh peneliti buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan sudah sesuai dan layak untuk bahan ajar dengan nilai persentase 88,57%.

Validasi kegrafikan dilakukan oleh dua ahli kegrafikan yaitu, Ibu Utari Dewi S.Sn., M.Pd dan Ibu Ira Luvi Indah M.Kom. Setelah direvisi dua kali oleh peneliti buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan sudah sesuai dan layak untuk bahan ajar dengan nilai persentase 90,00%. Hal ini sesuai dengan pendapat Millah, dkk. (2012: 19) bahwa buku ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara terpadu menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Berikut adalah data hasil validasi ahli terhadap buku ajar dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi terhadap Buku Ajar

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1	Kelayakan materi	92,00%	Sangat kuat
2	Kelayakan bahasa	88,57%	Sangat kuat
3	Kelayakan kegrafikan	90,00%	Sangat kuat
Rata-rata keseluruhan		90,19%	Sangat kuat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 2 rata-rata keseluruhan data validasi ahli terhadap buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan yaitu, 90,7%. Menurut Riduwan (2015: 15) dikatakan layak apabila setiap komponen mendapatkan persentase >61% dengan interpretasi kuat. Sehingga buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan kelas X OTKP 1 semester genap yang dikembangkan dinyatakan sangat layak.

Respon Peserta Didik terhadap Buku Ajar Mata Pelajaran Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 2 Kediri

Hasil uji coba terbatas melalui angket respon peserta didik terhadap buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan dilakukan 20 peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Kediri. Buku ajar perlu diujicoba kepada 10-20 peserta didik yang dapat mewakili target (Sadiman, dkk. 2014: 187). Analisis mengenai respon peserta didik digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Kediri terhadap buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan semesterr genap yang dikembangkan. Berikut data angket respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Respon Peserta didik

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1	Komponen isi	92,25%	Sangat baik
2	Komponen penyajian	86,25%	Sangat baik
3	Komponen kebahasaan	91,25%	Sangat baik
4	Komponen kegrafikan	92,66%	Sangat baik

Rata-rata keseluruhan	90,4%	Sangat baik
------------------------------	--------------	--------------------

Berdasarkan tabel 3 rata-rata keseluruhan data angket respon peserta didik terhadap buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan yang dikembangkan yaitu 90,4% dengan kriteria interpretasi sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan yang dikembangkan baik digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Negeri 2 Kediri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar pada Mata Pelajaran Kearsipan berbasis kurikulum 2013 dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang meliputi empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun tahap penyebaran ini tidak dilakukan dikarenakan peneliti hanya terbatas pada Mata Pelajaran Kearsipan tahun ajaran 2019/2020.

Kelayakan buku ajar yang dikembangkan ditentukan atas dasar penilaian oleh ahli validasi materi, bahasa, dan kegrafikan. Dari penilaian keseluruhan ahli validasi diperoleh rata-rata hasil kelayakan buku ajar sebesar 90,19% dengan interpretasi sangat kuat. Berdasarkan persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMK Negeri 2 Kediri.

Respon peserta didik dilakukan dengan uji coba terbatas pada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Kediri. Lembar respon peserta didik atas 4 komponen kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan, dari penilaian keseluruhan peserta didik diperoleh rata-rata hasil kelayakan sebesar 90,4% dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan dinyatakan baik digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku ajar Mata Pelajaran Kearsipan yang telah dilakukan, berikut ini saran yang disampaikan oleh peneliti: 1) Diharapkan bagi peneliti pada tahap penyebaran (*disseminate*) bisa dilakukan lebih luas dan sarasannya lebih banyak; 2)

Diharapkan dalam pengembangan buku ajar terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2014). *tentang Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BNSP.
- Dolong, H.M. J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran, V, 293–300.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jihat Asep, H.A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Millah, E. S., & Budipramana, L. S. (2012). Pengembangan Buku Ajar Materi Bioteknologi Di Kelas XII SMA IPIEMS Surabaya Berorientasi Sains , Teknologi, Lingkungan, dan Masyarakat (Sets), 1(1), 19–24.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arif S, dkk. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, W. & N. (2017). Implementasi Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) Sebagai Best Practice (Latihan Terbaik) Dalam Pendidikan Karakter Di Sma Negeri 1 Sragen.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Zamtinah, & Dkk. (2011). Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 98–109. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/121115-ID-model-pendidikan-karakter-untuk-sekolah.pdf>